

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian. Indonesia termasuk negara dengan iklim tropis yang membuat tanah menjadi subur karena mendapatkan banyak sinar matahari dan curah hujan yang tinggi. Tanah yang subur tersebut membuat banyak hasil pertanian dan perkebunan Indonesia yang tumbuh (Syukriah, 2015).

Tanaman pangan adalah segala jenis tanaman yang dapat menghasilkan karbohidrat dan protein, oleh karena itu tanaman pangan menjadi sumber utama makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Komoditas tanaman pangan terdiri dari padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar dan sorgum atau (palawija) (Laili dan Diartho, 2018).

Sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di era globalisasi. Sektor pertanian menjadi penopang kegiatan ekonomi masyarakat pada umumnya. Tidak hanya sebagai sumber pangan masyarakat setiap harinya, namun sebagai sumber devisa Negara juga. Sektor pertanian sampai sekarang masih menjadi andalan dari waktu ke waktu dalam penyerapan tenaga kerja karena sifat dari kegiatannya bersifat konvensional dan produk dari pertanian juga selalu dibutuhkan. Artinya, bekerja dalam sektor pertanian tidak harus memiliki keterampilan yang tinggi. Sehingga lapangan kerja pada sektor ini bersifat fleksibel dalam menampung tenaga kerja yang kurang dapat bersaing di sektor lain (Kusumaningrum, 2019).

Usahatani pada dasarnya adalah proses pengorganisasian alam, lahan, tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan output pertanian. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Rahim dan Hastuti, 2007).

Kabupaten Soppeng khususnya di Kelurahan Tettikenrae sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah bertani, baik petani kebun maupun petani persawahan. Hasil pertanian yang paling banyak dihasilkan yaitu kakao dan beras. Selain itu tidak sedikit pula penduduk dari kecamatan ini yang berprofesi sebagai pedagang dan pegawai.

Tabel 1. Jumlah Petani Sulawesi Selatan Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<25	35.503	3,05
25-34	152.734	13,14
35-44	308.474	26,55
45-54	325.403	28,01
55-64	209.091	17,99
≥65	130.487	11,23
Total	1.161.692	100

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2018*

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil survei pertanian antar sensus 2018 jumlah petani di Sulawesi selatan yaitu 1.161.692 jiwa. Saat ini sumber daya manusia di sektor pertanian sebagian besar berusia tua berumur 45 tahun dengan jumlah petani tertinggi yaitu 325.403 dengan persentase 28,01. Akibat yang dapat ditimbulkan yaitu kelangsungan hidup dan daya saing disektor pertanian semakin terancam oleh proses penuaan petani karena keikutsertaan generasi muda semakin menurun.

Generasi muda pertanian merupakan insan yang perlu mendapat prioritas dalam penyusunan perencanaan program pembangunan pertanian agar dapat menjadi generasi penerus yang kreatif, inovatif dan berwawasan global. Untuk mewujudkan upaya pengembangan generasi muda pertanian tersebut, maka diperlukan adanya pembentukan persepsi dan peningkatan minat bagi mereka untuk dapat melakukan kegiatan usaha disektor pertanian.

Menurut Kusman dkk (2022), kurang tertariknya generasi muda terhadap sektor pertanian disebabkan oleh persepsi mereka terhadap bidang pertanian yang kurang menjanjikan sehingga minat untuk mengembangkan potensi pertanian untuk masa depan tidak tertanam dalam pola pikir generasi muda. Pekerjaan dilahan pertanian sudah mulai berkurang sejak kurangnya minat generasi muda untuk bergabung atau bekerja sebagai petani.

Persepsi merupakan situasi dimana setiap orang mengintepretasikan kondisi yang sama dengan cara yang berbeda dan setiap orang memiliki ekspektasi yang berbeda pula terhadap situasi yang sama oleh karena itu penafsiran secara subjektif terhadap lingkungan akan menentukan bagaimana seorang pemuda berperilaku. Persepsi pemuda terhadap kegiatan pertanian akan berdampak pada keberlanjutan sektor pertanian sehingga besar kemungkinan terjadinya pergeseran lapangan kerja. Penilaian atau kesimpulan terhadap objek yang diamati seorang pemuda dapat disebut dengan persepsi (Pinem dkk, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk meneliti bagaimana persepsi atau pandangan para pemuda atau generasi Y

dan Z di Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng dalam berusahatani pangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja pembentuk persepsi petani generasi Y dan Z dalam berusahatani pangan di Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana persepsi petani generasi Y dan Z dalam berusahatani pangan di Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng?
3. Bagaimana pengaruh faktor pembentuk persepsi terhadap persepsi petani generasi Y dan Z dalam berusahatani pangan di Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja pembentuk persepsi petani generasi Y dan Z dalam berusahatani pangan di Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng
2. Menganalisis persepsi petani generasi Y dan Z dalam berusahatani pangan di Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng
3. Menganalisis pengaruh faktor pembentuk persepsi terhadap persepsi petani generasi Y dan Z dalam berusahatani pangan di Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Menambah referensi pengetahuan bagi penulis mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani generasi Y dan Z dalam berusahatani pangan di Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.
2. Menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani generasi Y dan Z dalam berusahatani pangan di Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang meengkaji aspek analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani generasi Y dan Z dalam berusahatani pangan di Kelurahan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.